

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Bunyi dalam Bahasa Jepang**

##### **2.1.1. Fonetik**

Istilah fonetik dalam bahasa Jepang disebut *onseigaku*, yaitu ilmu yang mengkaji tentang bunyi bahasa (ujaran) yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Objek kajian fonetik adalah bunyi bahasa (ujaran) yang dihasilkan secara disengaja dengan menggunakan alat ucap dan digunakan untuk menyampaikan suatu makna.

Bunyi bahasa (ujaran) timbul dikarenakan oleh tiga hal, yaitu *aliran udara*, *artikulator* dan *titik artikulasi*. Mula-mula, udara keluar dari paru-paru melewati pita suara yang terkadang bergetar dan terkadang tidak, kemudian udara tersebut naik ke tenggorokan, lalu masuk ke mulut dan diatur oleh alat ucap (artikulator dan titik artikulasi), sehingga menimbulkan bunyi bahasa yang membawa suatu pesan atau suatu makna. Bunyi bahasa yang keluar dari mulut pembicara tadi, disalurkan melalui udara sampai pada telinga lawan bicara, sehingga makna yang terkandung di dalamnya bisa dipahaminya. Maka dari itu, terjadinya bunyi bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari proses pembuatannya, lalu proses perjalanan menuju telinga, dan proses diterimanya, oleh telinga lawan bicara sehingga bisa memahaminya (Sutedi, 2011).

### 2.1.2. Fonologi

Istilah fonologi dalam bahasa Jepang yaitu ‘*on-inron*’ merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan pada fungsinya. Dalam bahasa Jepang kajian fonologi mencakup fonem (‘*onso*’), aksent dan tinggi nada (Kazama 1998). (Sutedi, 2011 : 37).

#### 5.1. Definisi Fonem

Menurut Sutedi (2011) Fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan arti. Salah satu cara untuk mengidentifikasi suatu fonem dapat dicari pasangan minimalnya. Misalnya, fonem /k/, /s/, /t/, /h/, /d/ akan terlihat perbedaannya jika digunakan pada awal kata seperti berikut.

書	</	/k-aku/	<menulis>
咲	</	/s-aku/	<mekar/mengembang>
炊	</	/t-aku/	<menanak (nasi)>
泣	</	/n-aku/	<menangis>
履	</	/h-aku/	<memakau sepatu dll.>
抱	</	/d-aku/	<memeluk>

#### 5.2. Fonem dalam Bahasa Jepang

Bunyi dalam bahasa Jepang dibedakan atas vokal (V), konsonan (C), dan semi vokal (Sv). Dalam bunyi tersebut ada yang termasuk ke dalam fonem, dan ada pula yang termasuk ke dalam alofon. Jenis fonem yang terdapat dalam bahasa Jepang terdiri dari empat macam seperti berikut:

- (a) Vokal : /a, i, u, e, o/
- (b) Konsonan : /k, g, s, z, t, d, c, n, h, p, b, m, r/
- (c) Semi vokal : /w, j, /
- (d) Fonem Khusus : /Q, N, R /

Dalam bahasa Jepang terdapat fonem khusus yang dilambangkan dengan /Q/, /N/, /R/. Fungsi fonem /Q/ digunakan untuk menyatakan konsonan rangkap 「促音 'soku-on' 」, kecuali /n/ yang dirangkapkan dengan /N/; sedangkan fonem /N/ digunakan untuk melambangkan huruf 「ん」 dalam bahasa Jepang; dan fonem /R/ merupakan lambang bunyi vokal panjang yang dalam tanda fonetik IPA ditulis dengan lambang [ : ] . (Winingsih, 2010 : 72).

## 2.2. Definisi Prominen

Prominen adalah penonjolan yang mengacu pada bagian ucapan yang ditekankan secara fonetis. Secara khusus-nya, ada bagian kalimat tertentu pada suatu kalimat yang diucapkan lebih menonjol dibandingkan bagian lainnya. Contohnya, pada kalimat [ 3時に店に行く ], jika yang ingin ditonjolkan adalah bagian [ 3時に ] secara fonetis, bagian itu akan dilafalkan lebih tinggi, lebih kuat, lebih panjang, dan lebih lantang dibandingkan bagian lain (Okimori, 2022). Ada kalanya kita mengucapkan kata *otoko* dengan kuat pada saat mengatakan kalimat *Watashi mo otoko da* 'saya juga lelaki'. Hal ini lah yang disebut *purominensu* (*takuritsu no kyoocho*) (Sudjianto, Dahidi, 2017 : 52).

Kemudian, Sudjianto dan Dahidi (2017) juga menjelaskan bahwa *prominensu* (prominen) muncul dalam pengucapan terutama untuk menonjolkan bagian yang ingin ditekankan oleh pembicara. Sebagai cara untuk menonjolkan bagian tersebut di dalam bahasa Jepang, selain dengan cara mengucapkannya dengan kuat, dapat dilakukan juga dengan cara mengucapkan kata tersebut secara panjang. Misalnya mengucapkan kata 小さい粒 dengan ujaran チイサーイツぶ.

Dalam manga, prominen terlihat dalam wujud penambahan huruf-huruf yang melambangkan bunyi seperti yang telah dijelaskan di atas, atau perubahan huruf dari yang biasanya digunakan untuk melambangkan suatu kata/frasa.

## 2.3. Prominen dalam Manga

### 2.3.1. Prominen dengan Penambahan Bunyi

Prominen dalam bahasa Jepang, sering dilambangkan dengan bunyi-bunyi khusus bahasa Jepang, yaitu bunyi panjang, bunyi dengung dan bunyi rangkap.

Menurut Hino (2020), prominen dapat dilambangkan dengan beberapa bentuk, yaitu

- 1) Dengan menebalkan kata  
チョコレートが食べたいんだ
- 2) Dengan dipendekkan dan dikuatkan  
そのとき隙間風がすーっと入ってきて
- 3) Dipanjangakan  
甘いものなら何でもだーい好きです

Selanjutnya Zhang (2005) menjelaskan bahwa bunyi dengung dan bunyi rangkap dalam bahasa Jepang biasa dilambangkan dengan huruf (ん) atau (ン) dan *tsu* berukuran kecil (っ). Lalu Zhang (2005) juga menjelaskan jika penambahan bunyi rangkap dan dengung tersebut akan diindikasikan sebagai prominen jika muncul di tengah kata.

Penelitian terkait hal tersebut sudah dilakukan oleh Mael (2021) menyatakan bahwasanya di dalam penelitian tersebut kata yang diselipkan *sokuon* (促音) dapat diindikasikan sebagai prominen. Di dalam penelitian tersebut terdapat 41 data terkait penggunaan *sokuon* (促音).

坊屋 : それをなん,何だよあと,後からき,来てジャマしやがってこの  
ハリネズミが! ったく。。。。

Boya : Kau datang belakangan Tetapi langsung main serobot! Kau landak!  
Dasar...

ヒロミ : うう

Hiromi : uuh...

(Mael, 2021 : 15)

Untuk menonjolkan bagian tertentu dalam bahasa Jepang, kata atau silabel bisa diucapkan dengan lebih kuat. Iwabuchi (dalam Mael, 2021) menyebutkan bahwa penekanan seperti ini memungkinkan pembicara menarik perhatian pendengar. Oleh karena itu, penekanan atau prominen dilakukan dengan menambahkan bunyi *sokuon* (促音) pada kata 「ったく」, yang dalam bentuk standar ditulis 「まったく」. Penambahan *sokuon* (促音) ini berfungsi untuk memperjelas dan memperkuat makna tanpa mengubah arti aslinya.

坊屋 : トンきち,吉とそのなかまたちみ,仲間達見一っけ!

Boya : Ketemu juga kalian!

仲間達 : ててめえは! けさ,今朝のわけわかんねーきんぱつ,金髪ヤ  
ロー!

Nakamatachi: Ka, kau kan! Si pirang yang tadi pagi!

(Mael, 2021 : 17)

Cuplikan di atas juga merupakan contoh dari penggunaan *sokuon* (促音), prominen terjadi pada kata 「見一っけ」. Hal ini sejalan dengan teori prominen, yang menekankan bahwa pengucapan digunakan untuk menyoroti bagian tertentu

yang ingin ditekankan oleh pembicara. Dalam bahasa Jepang, penekanan tersebut bisa dilakukan dengan mengucapkan bagian tertentu dengan lebih kuat atau menekankan pada silabel tertentu. Penggunaan *sokuon* (促音) pada kata ini berfungsi untuk memperjelas dan memperkuat makna yang dimaksud tanpa mengubah arti tuturan tersebut.

### **2.3.2. Prominen dengan Perubahan Huruf**

Katakana merupakan salah satu dari ketiga jenis huruf yang ada dalam bahasa Jepang (hiragana, katakana, dan kanji). Katakana merupakan huruf-huruf yang terbentuk dari guratan atau coretan-coretan yang bersifat tegas (*chokusenteiki*), sedangkan hiragana terbentuk dari guratan atau coretan-coretan yang lurus (*kyokusenteiki*) (Iwabuchi dalam Reginadakhe, 2016).

Katakana digunakan dalam bahasa Jepang untuk menuliskan berbagai jenis kata, seperti nama-nama tempat dan orang asing, istilah-istilah yang berasal dari bahasa asing, kata-kata yang meniru suara (*onomatope*), nama-nama hewan dan tumbuhan, istilah dalam bidang tertentu, serta untuk memberi prominen untuk memberi perhatian pembaca, dan memberikan makna khusus tertentu (Ishida dalam Reginadakhe, 2016).

Prominen dengan perubahan huruf dalam manga biasa terjadi dengan mengubah huruf yang biasa digunakan untuk melambangkan kata dengan menggunakan huruf katakana, yang dimana fungsi huruf katakana itu sendiri menurut Ishida (dalam Reginadakhe, 2016), yaitu menuliskan berbagai jenis kata, seperti nama-nama tempat dan orang asing, istilah-istilah yang berasal dari bahasa asing, kata-kata yang meniru suara (*onomatope*), nama-nama hewan dan

tumbuhan, istilah dalam bidang tertentu, serta untuk memberi prominen untuk memberi perhatian pembaca, dan memberikan makna khusus tertentu.

Reginadakhe (2016) menyatakan bahwa fungsi huruf katakana sebagai prominen di dalam manga digunakan dan didapatkan sebanyak 31 kata yang ada di dalam komik tersebut.

- 女 1 : 先ばーい。S. P (シザーズ・プロジェクト) 活動しないんですかー？
- Onna 1 : *Senpai. S.P (Shizaazu Purojekuto) Katsudou shinaindesukaa?*
- Perempuan 1 : Kakak kelaas, gak ada S.P (Scissor's Project) kaah?
- 女 2 : そろそろ活動してくださーい！みんな楽しみにしてまーす
- Onna 2 : *Sorosoro katsudou shitekudasaai! Minna tanoshimi ni shitemaasu.*
- Perempuan 2 : Cepat adakan ya~! Semuanya menunggu lho~
- 計彦 : だってよ鳴海先ばい。
- Kazuhiko : *datteyo Narumi senpai.*
- Kazuhiko : Dengar kan, Kak Narumi.
- 啓 : そーだよ。そろそろやろーよ。ヒマだしさー
- Kei : *So~dayo. Sorosoro yaro~yo. Hima dashisa~*
- Kei : Tuh ka~n. Ayo cepat kita buat~ Lagipula kan kita senggang~

(Reginadakhe, 2016 : 26)

Penekanan yang terdapat pada cuplikan di atas terdapat pada kata “ヒマ” yang diberi warna hijau. Penekanan terjadi menggunakan huruf katakana, yang dimana Penggunaan Katakana untuk kata ini menekankan bahwa Kei dan Kazuhiko sedang dalam keadaan senggang atau tidak sibuk. Katakana sering dipakai untuk menonjolkan kata-kata, memberikan penekanan khusus, atau menarik perhatian pembaca terhadap elemen tertentu dalam dialog (Reginadakhe, 2016). Dalam hal ini, Kei ingin menyoroti bahwa mereka memiliki waktu luang

untuk mengadakan acara S.P, yang merupakan alasan tambahan untuk melakukannya sekarang.

- キリ : さあ、キョーミないから。。。美容師になりたいとも思わないし
- Kiri : *Saa, kyoumi nai kara... biyoushi ni naritai tomo omowanaishi*
- Kiri : Yah, aku tidak tertarik...Jadi aku tidak ada keinginan untuk menjadi seorang ahli kecantikan  
(Reginadakhe, 2016 : 27)

Cuplikan di atas juga merupakan contoh yang dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Reginadakhe (2016). Dalam cuplikan ini, kata キョーミ yang berarti 'minat' atau 'ketertarikan', ditulis dengan Katakana. Penggunaan Katakana di sini berfungsi untuk menekankan arti dari kata tersebut. Dalam konteks percakapan, キョーミ ditekankan untuk menunjukkan bahwa meskipun Kazuhiko mencoba menyindir Kiri mengenai keinginan untuk menjadi penata rambut, Kiri tetap tidak terpengaruh karena dia sama sekali tidak tertarik dengan dunia kecantikan. Dia menjelaskan bahwa meskipun ada salon di rumahnya, dia tidak pernah memiliki keinginan untuk menjadi seorang ahli kecantikan.

- 太郎 : すっ。。すみません。おっ。。おれ美容師にあこがれて、S・P より上なんてとんでもない。ジョーダンだったわけで、ごめんなさい。
- Tarou : *Su-sumimasen. O-ore biyoushi ni akogarete, S.P yori uenante tondemo nai. Joudan datta wakede, gomennasai.*
- Tarou : Ma-maaf..A-aku menyukai ahli kecantikan, tidak mungkin aku bisa menyaingi S.P. Aku hanya bercanda, maafkan aku.  
(Reginadakhe, 2016 : 28)

Contoh berikutnya juga dapat dilihat pada cuplikan di atas, yang dimana juga merupakan contoh yang dipaparkan oleh Reginadakhe (2016), terkait

prominen menggunakan huruf katakana. Dalam cuplikan ini, kata ショーダン, yang berarti 'bercanda', ditulis dengan Katakana untuk menekankan arti kata tersebut. Tarou, yang sedang meminta maaf dengan cemas kepada tim S.P, menekankan bahwa klaimnya tentang bisa menyaingi S.P adalah hanya sebuah lelucon. Dengan menulis ショーダン dalam Katakana, komik ini menyoroti bahwa Tarou tidak serius dengan ucapannya sebelumnya dan hanya bercanda.

### 2.3.3. Prominen dengan Penambahan Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda-tanda yang memiliki fungsi atau digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang tertulis dapat mudah dipahami oleh para pembaca dengan apa yang dimaksud di dalam tulisan tersebut (Chaer, 2006).

Di dalam kalimat bahasa Jepang tidak ada spasi untuk memisahkan antara kata atau frasa. Akan tetapi terdapat tanda baca yang berfungsi untuk menjelaskan konteks sebuah kalimat dan juga dimaksudkan untuk membuat pemahaman bacaan menjadi benar dan mudah. Seperti tanda *maru* (。 ) yang berfungsi untuk mengakhiri kalimat, sebagaimana contoh berikut.

春が来た。

Dan ada juga tanda *ten* (、 ), berikut merupakan contohnya.

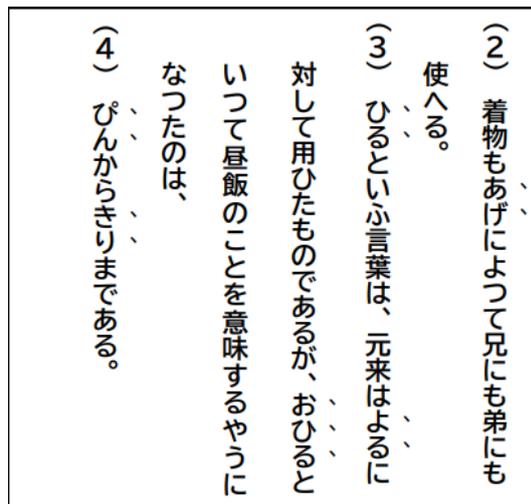
父も喜び、母も喜んだ。

Selain itu, ada juga tanda baca *gimonfu* yang berfungsi untuk mengindikasikan nada tanya dan juga ada tanda baca *kantanfu* yang berfungsi untuk mengekspresikan emosi, seperti contoh dibawah ini.

えっ？なんですって？

ちがふ、ちがふ、ちがふぞ！

Akan tetapi, ada juga tanda baca yang disebut dengan *wakiten*, dengan contoh pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Contoh Penggunaan *Wakiten*

Pada gambar 2.1 di atas merupakan contoh dari penggunaan *wakiten*. Tanda baca tersebut berfungsi untuk menekan kata atau frasa yang membutuhkan perhatian (Agency for Cultural Affairs Government of Japan, 2024).

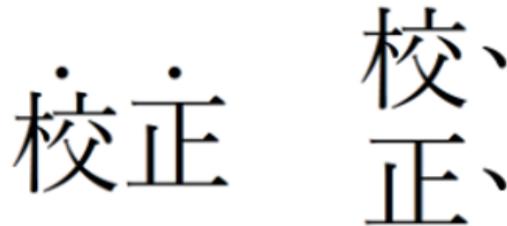
Selain itu, Kousei Shiten (2020) menjelaskan bahwa tanda baca *bouten* (傍点) adalah sebagai berikut.

傍点・圈点は、文章中で文字を強調したり注意をひいたりするときに使われる記号です。傍点と圈点は同じ意味になります。どちらを使用しても問題ありません。

*Bouten* (傍点) *to kenten wa, bunshou-chuu de moji o kyouchou shitari chuui o hiitari suru toki ni tsukawareru kigoudesu. Bouten* (傍点) *to kenten wa onaji imi ni narimasu. Dochira o shiyou shite mo mondai arimasen.*

*Bouten* (傍点) dan *kenten* merupakan tanda baca yang digunakan untuk menekankan atau menarik perhatian pada karakter dalam sebuah kalimat. *Bouten* (傍点) dan *kenten* memiliki makna yang sama. Ingin menggunakan yang manapun bukanlah masalah.

Lebih lanjutnya, Kousei Shiten (2020) mencontohkan penggunaan *bouten* dengan bentuk yang berbeda, seperti pada gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2. 2 Penempatan Tanda Baca *Bouten*

Seperti yang terlihat pada gambar 2.2 di atas, penambahan tanda baca *bouten* dapat ditambahkan di atas kata atau frasa, jika dituliskan secara horizontal (*yokogaki*) dan ditambahkan di samping kata atau frasa, jika dituliskan secara vertikal (*tategaki*). Tanda baca *bouten* bisa dilambangkan dengan tanda titik maupun koma.

Lalu, sesuai dengan hal yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanda baca *wakiten* dan *bouten* memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai prominen untuk kata atau frasa. Pada penelitian ini, akan mengambil kata *bouten* untuk dijadikan istilah untuk menyebut tanda baca ini sebagai bentuk prominen dengan penambahan tanda baca.